



SOSIALISASI EKONOMI SIRKULAR SEBAGAI BAGIAN DARI EKONOMI HIJAU DI DESA BAWAHAN PASAR KECAMATAN MATARAMAN KABUPATEN BANJAR

Lola Malihah¹, Husna Karimah², Ahmad Musfida Afif³, Muhammad Syarif Hidayatullah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Jalan Perwira
Komplek Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
email:lolatasya@gmail.com

Naskah diterima; Mei 2024; direvisi Mei 2024, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

Abstract

Waste as a waste material from human consumption activities is inevitable. The amount of waste that continues to increase every year has caused many changes to the environment, especially unmanaged plastic waste. This Community Service activity aims to socialize economic potential through the use of household waste, especially those made from plastic. The target of this activity is housewives in Subordinate Market Village. Some things to consider include: housewives in carrying out daily activities are always related to household waste, a lot of household waste is not managed because there is no waste bank in the village. Through this socialization activity, it is hoped that housewives can utilize their household waste by making it into handicraft items that have economic value. But if it is not possible, they can do a simple thing by sorting wet and dry waste, so that household waste from plastic can be deposited into the waste bank or sold to scavengers. So that the amount of waste that is not kolla can be reduced and environmental improvement efforts can be implemented. After this activity, the plastic waste management system was carried out by teachers in the local village's Early Childhood Education (PAUD), where mothers in this village were given the opportunity to sort their waste.

Keywords: Sircular economic, garbage, Green economic

Abstrak

Sampah sebagai bahan sisa dari kegiatan konsumsi manusia memang tidak bisa terhindarkan. Jumlah sampah yang terus meningkat setiap tahunnya telah menyebabkan banyak perubahan pada lingkungan, terutama sampah berbahan plastik yang tidak terkelola. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan potensi ekonomi melalui pemanfaatan sampah rumah tangga, terutama yang berbahan plastik. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga di Desa Bawah Pasar. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan antara lain : ibu rumah tangga dalam melakukan aktivitas sehari-hari selalu berhubungan dengan sampah rumah tangga, banyak sampah rumah tangga yang tidak terkelola dikarenakan belum adanya Bank sampah di desa tersebut. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan sampah rumah tangganya dengan membuatnya menjadi barang kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Namun jika tidak memungkinkan, mereka dapat melakukan hal sederhana yaitu dengan memilah sampah basah dan kering, sehingga sampah rumah tangga dari plastik dapat di setorkan ke Bank sampah atau di jual ke pemulung. Sehingga jumlah sampah yang tidak terkola dapat berkurang dan upaya perbaikan lingkungan dapat dilaksanakan. Setelah kegiatan ini sistem pengelolaan sampah berbahan plastik dilakukan oleh guru-guru yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) desa setempat, dimana ibu-ibu di desa ini diberikan kesempatan untuk menyortir sampahnya.

Kata kunci: Ekonomi Hijau, Ekonomi Sirkular, Sampah,

A. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan dan perubahan iklim adalah isu yang banyak menjadi bahan pembicaraan di seluruh dunia. Memang faktanya perubahan iklim dan pemanasan global sebagai dampak dari kerusakan lingkungan telah menimbulkan berbagai macam masalah, seperti masalah sosial dan ekonomi. Masalah tersebut seolah telah merata di seluruh negara. Umumnya masing-masing negara merasakan cuaca yang ekstrim dan tidak bisa diprediksi, pencemaran tanah, air dan udara serta punahnya berbagai spesies hewan serta tumbuhan.

Namun jika ditarik mundur kebelakang kondisi yang dihadapi saat ini merupakan hasil dari perilaku dimasa sebelumnya, dimana manusia menggunakan sumber secara besar-besaran seolah sumber daya tersebut tidak akan pernah habis, selain itu dampak dari kegiatan produksi yang berakhir dengan adanya produk sisa atau sampah. Dalam ekonomi konsep ini disebut sebagai ekonomi linier. Konsep ini menitik beratkan pada produksi yang sebesar-besarnya untuk memperoleh keuntungan, tanpa mempertimbangkan dampak dari seluruh kegiatan produksi tersebut.

Sumber daya alam di eksploitasi dan digunakan untuk produksi (Subandi, 2016). Pola produksi dan konsumsi dengan menggunakan kemasan berbahan plastik secara besar-besaran juga akan berdampak terhadap semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya (Malihah & Nazairin, 2023). Hal yang menjadi ciri khas dari sistem ekonomi linier adalah bahan di produksi, digunakan dan kemudian akan berakhir dengan adanya sisa produk berupa sampah (Sariatli, 2017). Dampak dari implementasi dari ekonomi linier saat ini sudah semakin banyak dirasakan, seperti mulai habisnya sumber daya alam, pencemaran, kerusakan lingkungan dan punahnya ekosistem. Kondisi ini telah menyadarkan kita akan pentingnya melaksanakan kegiatan produksi yang berkelanjutan. Konsep ekonomi yang ditawarkan ini disebut sebagai ekonomi hijau. Konsep ekonomi hijau muncul sebagai upaya untuk mencapai pembangunan

dengan menggabungkan komponen ekonomi dan aspek lingkungan untuk mengatasi permasalahan ekonomi global yang semakin kompleks. Menurut UNEP prinsip ekonomi hijau terdiri dari :

- a. Pengakuan terhadap nilai dan investasi sumber daya.
- b. Meningkatkan penghematan penggunaan energi dan sumber daya.
- c. Menerapkan pola hidup yang berkelanjutan dan rendah emisi.
- d. Mengganti pemakai energi berbahan fosil ke energi terbarukan.
- e. Melestarikan sumber daya alam agar mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- f. Mengurangi kemiskinan.
- g. Memperluas lapangan kerja dan meningkatkan kesetaraan sosial.

Dunia internasional juga telah mengadopsi program SDGs, yang salah satu tujuannya untuk mengatasi dampak lingkungan dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Setianingtias et al., 2019). Permasalahan lingkungan dapat ditanggulangi dengan dukungan dan peran serta masyarakat. Karena permasalahannya terletak pada kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat akan berdampak positif pada kelestarian alam dan keberlangsungan kehidupan masyarakat (Manjaniawati et al., 2023). Faktor ketidaktahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah akan menjadi penyebab terhadap pencemaran tanah, air, bahkan udara (Fauzi & Oxtavianus, 2014).

Salah satu bagian dari ekonomi hijau adalah pelaksanaan konsep ekonomi yang bersifat sirkular atau melingkar. Ekonomi sirkular sendiri adalah salah satu usaha untuk memperbaiki lingkungan melalui pengurangan limbah (Fadillah & Fahreza, 2023). Ekonomi sirkular juga dapat diartikan sebagai model ekonomi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi

dengan mempertahankan nilai produk, bahan baku dan sumber daya dalam rentang usia selama mungkin sehingga akan mengurangi kerusakan lingkungan sebagai dampak dari ekonomi linier. Menurut Ellen MacArthur pendekatan dalam ekonomi sirkular terdiri dari :

1. Reduce yaitu mengurangi limbah dalam produksi, mengurangi penggunaan energi, mendesain ulang produk dan memvisualisasi produk dan layanan.
2. Reuse yaitu berbagi atau menyewakan aset, penggunaan produk-produk di tangan kedua dan meningkatkan pemanfaatan aset dan layanan.
3. Recycle yaitu mendaur ulang sampah untuk dibuat menjadi produk baru.
4. Refurbish yaitu membuat ulang produk dan komponen serta memperpanjang umur produk melalui perawatan.
5. Renew yaitu memprioritaskan penggunaan energi dan bahan terbarukan.

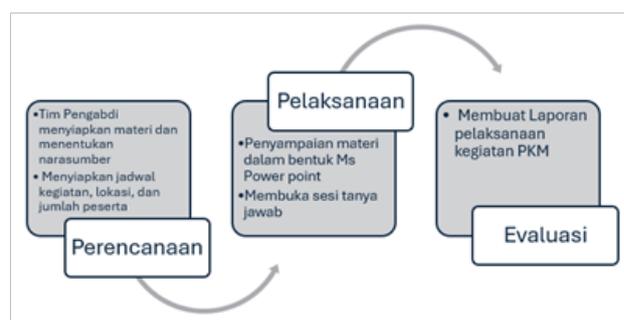
Ekonomi sirkular mengacu pada proses industri dengan model bisnis yang tidak menghasilkan limbah atau sampah dengan cara menggunakan kembali sumber daya secara berulang-ulang (Kurniawan & Managi, 2018). Jika kita berkaca pada kondisi lingkungan saat ini, maka sudah seyakinya sistem ekonomi linier ditinggalkan dan beralih ke sistem yang lebih ramah lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Namun hal ini tentunya tidak semudah yang kita bayangkan, ada banyak hal harus dipersiapkan seperti regulasi yang jelas dan tegas, serta kesadaran dan partisipasi semua pihak termasuk dunia industri dan masyarakat sebagai konsumen (Malihah, 2022). Merubah paradigma dan pola pikir masyarakat harus dilakukan secara perlahan dan terus-menerus tercipta kesadaran yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut tim tertarik untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga yang memiliki potensi ekonomi sehingga dapat

menambah penghasilan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain melaksanakan pendidikan atau pengajaran dan penelitian ilmiah. Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana bagi para civitas akademika untuk mentransfer pengetahuan, memberikan pelayanan dan berkontribusi dalam mendukung pembangunan melalui pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

B. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar bertempat di Aula desa. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga hal dikarenakan setiap hari para ibu rumah tangga selalu berhubungan dengan sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga. Kegiatan ini juga dihadiri kepala desa beserta seluruh jajaran aparat desa. Pada kesempatan ini kepala desa juga menyampaikan sambutan dan dukungannya atas kegiatan ini. Selanjutnya disampaikan tata cara pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, pengumpulan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Pada observasi awal kedatangan ke desa ini tim pengabdian kepada masyarakat memperoleh informasi bahwa di desa ini pengelolaan sampah dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan menyediakan angkutan sampah berupa mobil pick up dan setiap warga memberikan sumbangan uang secara sukarela kepada pengelola angkutan sampah. Di desa ini juga belum memiliki Bank sampah.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat tema Ekonomi Sirkular yang dilaksanakan di Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar pada tanggal 7 Desember 2023. Dengan dihadiri 23 orang peserta sosialisasi ini berjalan dengan lancar. Sosialisasi tentang potensi ekonomi yang ada dibalik sampah rumah tangga, terutama yang berbahan plastik. Kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah dan materi yang disampaikan oleh 2 narasumber yaitu Ibu Lola Malihah, SE., MM sebagai narasumber 1 dan Husna Karimah, M.Ec sebagai narasumber 2, Secara teknis, kegiatan ini dilakukan dengan dukungan proyektor dan laptop. Narasumber pertama menyampaikan kondisi alam dan perubahan iklim. Narasumber kedua menyampaikan materi tentang ekonomi sirkular dengan pemanfaatan sampah rumah tangga melalui reduce, reuse, recycle (3R). Pengelolaan sampah yang ada di sekitar masyarakat dan bisa menghasilkan tambahan pendapatan dari sampah tersebut. Selain itu, narasumber menyampaikan bagaimana dampak sampah jika tidak dikelola dengan baik. Selama ini sampah dianggap semua orang sebagai barang sisa yang tidak berguna dan harus dibuang. Materi sosialisasi berisi tentang tata cara pengelolaan sampah rumah tangga yaitu :

1. Memilah sampah sesuai jenisnya seperti sampah basah sisa makanan, sampah plastik, sampah kertas, kaca dan kaleng.
2. Selanjutnya sampah yang telah dipisahkan menurut jenisnya tadi kemudian dapat dimanfaatkan lagi untuk dijadikan bahan baku pembuatan produk baru, misalnya gelas atau botol plastik sisa air mineral yang dapat dibuat menjadi untuk tempat menaruh gelas air mineral lagi, untuk membuat hiasan bunga, dan hiasan dinding atau produk kreatif lainnya.
3. Namun jika memang belum memiliki ide kreatif, maka sampah berbahan plastik tersebut dapat di salurkan ke Bank sampah, jika masing-masing desa telah memiliki Bank

sampah sendiri.

4. Alternatif terakhir adalah sampah yang telah dikumpulkan para ibu rumah tangga tersebut dapat dijual kepada pemulung, sehingga akan dapat menambah keuangan rumah tangga sekaligus mengurangi jumlah sampah yang tidak termanfaatkan.

Dengan adanya upaya tersebut diharapkan jumlah sampah terutama yang berbahan plastik dapat berkurang, sehingga pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat berkurang pula. Selain itu juga ada potensi tambahan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga jika sampah plastik tersebut mereka jual. Secara fakta memang di Desa Bawah Pasar belum ada memiliki Bank sampah, namun upaya pengumpulan sampah terutama yang berbahan plastik sudah mulai diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di desa ini. Gagasan para guru ini tentunya sangat disambut baik oleh kepala desa, aparat desa dan masyarakat. Kedepannya kepala desa mengatakan akan mengupayakan untuk mendirikan Bank sampah, sehingga akan semakin banyak lagi ibu rumah tangga yang termotivasi untuk mengumpulkan, memilah dan memanfaatkan sampah rumah tangganya.

Hasil penelitian Anwar, (2022) mengatakan bahwa penerapan ekonomi hijau akan mampu memulihkan perekonomian nasional, ekonomi hijau akan berkontribusi pada lingkungan yang sehat berkelanjutan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Penelitian Makmun, (2016) mengatakan bahwa diperlukan kebijakan pemerintah terkait fiskal dan instrumen pendanaan untuk penanganan perubahan iklim. Sementara publikasi Purwati, (2021) yang mengatakan bahwa salah satu upaya mengimplementasikan ekonomi sirkular adalah dengan adanya Bank sampah. Hal ini juga sejalan dengan publikasi Antasari, (2019) yang mengatakan bahwa ekonomi hijau dapat dilaksanakan dengan program reduce, reuse dan recyle (3R) sehingga pembangunan berkelanjutan dalam terlaksana. Edukasi terhadap lingkungan harus dilakukan sedini mungkin agar kesadaran

masyarakat terhadap kerusakan lingkungan meningkat. Edukasi dapat dilakukan di semua kalangan masyarakat bahkan mulai anak usia dini agar generasi sekarang dan masa depan untuk peduli terhadap lingkungan (Limanseto, 2022). Edukasi tentang lingkungan dinilai pada berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran, motivasi dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup (Malihah et al., 2023). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk generasi yang akan datang agar tetap dapat menikmati sumber daya alam yang ada seperti yang sedang kita nikmati saat ini, sehingga kita tidak mewariskan kerusakan dan pencemaran (Suparmoko, 2020).

Hasil publikasi Khair & Al Fatah, (2021) yang mengatakan bahwa adanya Bank sampah akan dapat memotivasi kreatifitas masyarakat desa. Serta didukung pula oleh publikasi Manik, (2022) yang menyatakan bahwa diperlukan edukasi tentang pemanfaatan sampah agar masyarakat mengetahui mekanisme pengelolaannya dan pola pikir masyarakat dapat berubah. Pengelolaan dana pembangunan desa hendaknya juga mengacu pada green budgeting yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan (Subekti & Ulfah, 2022). Hasil penelitian Azima & Yumna, (2021) mengatakan bahwa pembentukan karakter kepedulian lingkungan dapat dibina melalui isu-isu lingkungan yang sedang terjadi saat ini ataupun potensi yang akan datang. Salah satu tantangan dalam upaya mewujudkan perbaikan lingkungan yang berkelanjutan adalah sebagian masyarakat masih belum mengetahui, belum memahami tentang pentingnya upaya menjaga dan memperbaiki lingkungan hidup, dengan adanya pemahaman dan kesadaran akan menjadi faktor pendorong pelaksanaan upaya perbaikan lingkungan untuk generasi yang akan datang (Malihah, 2022). Cara yang harus dilakukan untuk mencapai terlaksananya ekonomi hijau adalah dengan merubah pola produksi dan pola konsumsi (Auliya & Nurhadi, 2023).

Diakhir penyampaian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab peserta dan pemateri. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan dan para penanya diberi bingkisan berupa sembako sebagai bentuk apresiasi dari

tim pengabdian. Peserta mengajukan pertanyaan diantaranya adalah bagaimana memulai kegiatan bank sampah di desa ini dan hal-hal yang harus disiapkan terkait masalah tempat, perijinan, dan pengelolanya. Kemudian peserta yang merupakan ibu rumah tangga menanyakan cara-cara untuk mengelola sampah plastik dan bagaimana cara mengumpulkan dan proses pengolahan sehingga bisa menghasilkan uang. Selain itu ada peserta yang berbagi pengalamannya mengumpulkan plastik dari air minum kemasan gelas, kotak makan kertas, dan botol minuman plastik kemudian membawanya ke bank sampah yang berlokasi cukup jauh dari tempat tinggalnya.

Pada akhirnya pelaksanaan pengabdian ini merupakan peluang bagi tim pengabdian untuk menyampaikan manfaat dalam pengelolaan sampah yang ada di sekitar masyarakat yang akhirnya akan berdampak pada pembangunan desa yang berkelanjutan. Hal ini juga dapat membantu para masyarakat mengurangi pembuangan sampah secara langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah tanpa dipilah. Akhirnya, hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan TPA untuk menampung sampah dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peraturan yang mewajibkan masyarakat untuk mengelola sampah dimulai dengan sampah yang ada di rumah mereka sendiri dan mendirikan bank sampah di setiap desa. Mendirikan bank sampah akan mempermudah kerja petugas TPA karena sampah sudah dipilah sejak di desa sehingga sampah yang berakhir di TPA hanyalah sampah yang benar-benar tidak bisa diolah lagi di setiap desa.



Gambar 2. Penyampaian Materi dari kedua Narasumber



Gambar 3. Suasana Kegiatan yang dihadiri Warga Desa



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

D. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen bersama dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Darussalam Martapura di Balai Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga akan adanya potensi ekonomi dari pemanfaatan sampah rumah tangga. Selain itu dengan memanfaatkan atau memilah sampah rumah tangga mereka dapat mendapatkan penghasilan tambahan sekaligus memperbaiki lingkungan dari kerusakan sebagai dampak dari sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan atas dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat

(LPPM) Institut Agama Islam Darussalam melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Pemerintah Desa beserta seluruh jajarannya dan masyarakat Desa Bawah Pasar Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, D. W. (2019). *Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STEI Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 80–88.
- Anwar, M. (2022). *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral*. *PKN : Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(15), 343–356.
- Auliya, F. N., & Nurhadi, N. (2023). *Menuju Ekonomi Hijau Yang Berkelanjutan : Tantangan dan Peluang Untuk Stabilitas Lingkungan dan Ekonomi Jangka Panjang*. *Pengabmas Nusantara*, 5(2), 97–102. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i2.304>
- Azima, N. F., & Yumna. (2021). *Pendidikan lingkungan hidup untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(2). <https://doi.org/10.21009/PLPB.222.01>
- Fadillah, M. H., & Fahreza, M. (2023). *Pendekatan ekonomi sirkular sebagai model pengembangan bisnis melalui pemanfaatan aplikasi pada usaha kecil dan menengah pasca Covid-19*. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 55–66. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2269>
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). *Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. *MIMBAR*, 30(1), 42–52.

- Khair, H., & Al Fatah, M. H. (2021). *Studi penerapan ekonomi sirkular melalui Bank sampah (studi kasus : Bank sampah Anyelir Kota Medan dan Bank sampaj Wijaya Kusuma Kota Binjai)*. Universitas Sumatera Utara.
- Kurniawan, & Managi. (2018). *Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia : An Assessment*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 5(3), 339–361. <https://doi.org/10.1080/00074918.1450962>
- Limanseto, H. (2022). *Green Economy Mendorong Terciptanya Pembangunan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Makmun. (2016). *Green Economy: Konsep, Implementasi dan Peran kementerian Keuangan*. Jurnal Ekonomi, 19(2).
- Malihah, L. (2022). *Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan : Sebuah Tinjauan*. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 17(2), 219–232.
- Malihah, L., Karimah, H., Anwar, Mukhlis, K. A., Hayati, S. N. S., & Murliana, M. (2023). *Pemanfaatan sampah rumah tangga melalui konsep ekonomi sirkular di desa Tambak baru ilir Matapura*. BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STIMI Banjarmasin, 4(1), 5–10.
- Malihah, L., & Nazairin, A. (2023). *Analisis Penggunaan Produk Kemasan Sachet Plastik ditinjau dari Perspektif Manajemen Pemasaran*. JSBM : Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Univ. Trunojoyo, 10(2), 146–156.
- Manik, Y. M. (2022). *Ekonomi Sirkular, Pola Fikir dan Pendidikan Untuk Keberlanjutan Ekonomi*. PROMOSI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 115–128.
- Manjaniawati, S., Inayah, K., Mutmainah, D. S., Aprilia, H. N., Zannah, T. R., Alna, M. H., Khoirunnisa, S., Indah, S., Askarimah, R., Taryana, T., Rzuki, A. M., Maulana, A. R., Saputra, N. R., Farhan, M., & Yuliardi, R. (2023). *Penataan Lingkungan Desa Cijemit sebagai upaya memulihkan dan memelihara kelestarian lingkungan*. JPKM Universitas Islam Nusantara, 13(2). <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2820>
- Purwati, I. (2021). *Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus : Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)*. AMANU ; Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 4(1).
- Sariatli, F. (2017). *Ekonomi Linier versus Ekonomi Sirkular : Studi Komparatif dan Analisis untuk optimalisasi Perekonomian untuk keberlanjutan*. Jurnal Visegrad Tentang Bioekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan, 6(1). <https://doi.org/10.1515/vjbsd-2017.0005>
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). *Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 27(2), 61–74.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Riduwan (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Subekti, T., & Ulfah, I. F. (2022). *Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap Ketahanan Lingkungan Studi pada Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i1.10819>
- Suparmoko, M. (2020). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional*. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 9(1), 39–50.